

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN *DU PONT SYSTEM* PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tuti Dharmawati¹, Arifuddin², Wa Ode Umi Kalsum Nurhalimah³
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo^{1,2,3}
e-mail: tuti.dharmawati@uho.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021 menggunakan Analisis *Du Pont System* dengan melihat laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan. Sampel penelitian sebanyak empat perusahaan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang telah diukur berdasarkan analisis *Du Pont System*, ditemukan ada perusahaan yang kinerjanya kurang baik. Hal ini karena tingkat *Return On Investment* perusahaan yang rendah, dapat di lihat nilai *Return On Investment* dari empat perusahaan yang diteliti yaitu PT XL Axiata Tbk sebesar 0,57%, PT Smatrfren Telecom Tbk memiliki nilai terendah sebesar -6,67%, PT Indosat Tbk sebesar 1,60%, dan PT Telekom Indonesia Tbk sebesar 12,50% yang memiliki nilai tertinggi yang berarti kinerjanya paling baik dari keempat perusahaan.

Kata Kunci: Analisis *Du Pont System*, Kinerja Keuangan, *Return On Investment*

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of the financial performance of telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021 using the Du Pont System Analysis by looking at financial statements in measuring financial performance. The research sample is four companies. The results of this study indicate that the financial performance of telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which has been measured based on the Du Pont System analysis, it is found that there are companies whose performance is not good. This is because the company's Return On Investment level is low, it can be seen that the Return On Investment value of the four companies studied, namely PT XL Axiata Tbk of 0.57%, PT Smatrfren Telecom Tbk has the lowest value of -6.67%, PT IndosatTbk of 1.60%, and PT Telekom Indonesia Tbk at 12.50% which has the highest score which means that the performance is the best of the four companies.

Keywords: Analysis *Du Pont System*, Financial Performance, *Return On Investment*

1. PENDAHULUAN

Persaingan dalam industri telekomunikasi nasional saat ini ditandai dengan menguatnya beberapa *tren* utama, yaitu mulai berkembangnya telepon seluler, menguatnya posisi tawar konsumen dan *evolusi platform* jejaring sosial. Persaingan dagang sektor telekomunikasi secara langsung maupun tidak langsung akan berimbas pada penjualan perusahaan telekomunikasi. (Akhmad,2015) Perkembangan ekonomi di Indonesia maupun di dunia sangat pesat yang dapat dilihat dari perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih dan sangat modern yang menimbulkan persaingan antar perusahaan dan menjadikan perusahaan mulai berinovasi serta berpikir mengembangkan strategi baru untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Adapun informasi ekonomi dalam perusahaan dapat dilihat dari informasi keuangannya, suatu perusahaan akan menyediakan informasi keuangannya melalui laporan keuangan yang digunakan untuk membantu melihat dan mengetahui kondisi atau keadaan keuangan suatu perusahaan untuk mempermudah pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Bursa Efek Indonesia Sub sektor telekomunikasi merupakan salah satu sub sektor dari sector Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang berada di Bursa Efek Indonesia. Layanan telekomunikasi di Indonesia telah di selenggarakan oleh perusahaan milik negara sejak tahun 1961. Perusahaan yang termasuk kedalam Sub sektor telekomunikasi adalah PT.Telkom Indonesia Tbk, PT.XL Axiata Tbk, PT.Indosat Tbk, PT.Bakrie Telekom Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, PT.Jasnita Telekomdo Tbk. dari nama-nama tersebut terdapat 5 operator terbesar yang masih aktif yaitu PT.Telkom Indonesia Tbk, PT.XL Axiata Tbk, PT.Indosat Tbk, PT.Smartfren Telecom Tbk, PT.Bakrie Telekom Tbk.

Tabel 1

Data pengguna Internet dan Sosial Media Indonesia 2016-2020

Data Pengguna Internet dan Sosial Media Indonesia 2016-2020	Total Populasi	Pengguna Handphone Seluler	Pengguna Internet	Pengguna Sosial Media Aktif
	Jumlah (Juta)	Jumlah (Juta)	Jumlah (Juta)	Jumlah (Juta)
2016	25,9	326,3	88,1	79
2017	262	371,4	132,7	106
2018	265,4	415,7	132,7	130
2019	268,2	355,5	150	150
2020	272,1	338,2	175,4	160

Sumber data : *hoot suite* (2020)

Kementerian Komunikasi dan Teknologi Informasi (Kominfo) akhir-akhir ini melaporkan pedoman yang memuat peran perusahaan telekomunikasi dalam meningkatkan pengalaman perusahaan ketika PSBB berlangsung menjadi pusat perhatian, menunjukkan bahwa otoritas publik sangat menyadari pentingnya pekerjaan yang dimainkan perusahaan telekomunikasi dalam perekonomian.

Lonjakan mendadak dalam lalu lintas informasi menjadikannya penting bagi pelaku industri telekomunikasi itu sendiri untuk menjamin pemantauan lalu lintas yang produktif, yang akan semakin signifikan untuk penyesuaian sinyal

seluler dan rencana peningkatan kapasitas jaringan. Perusahaan telekomunikasi juga perlu memutuskan pilihan berbasis informasi dalam hal usaha dan meningkatkan kinerja.

Tabel 2
Pendapatan Perusahaan *go public* sector telekomunikasi tahun 2018-2020
(Miliar Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Pendapatan Tahunan			
		2018	2019	2020	2021
1.	PT. XL Axiata Tbk.	22.938	25.132	26.009	26.754
2.	PT. Bakrie Telecom Tbk.	3.8	4	3.9	-
3.	PT. Smartfren Tbk.	5.490	6.987	9.407	10.456
4.	PT. Indosat Tbk.	23.139	26.117	27.925	31.388
5.	PT. Jasnita Telekomindo Tbk.	-	70	61	-
6.	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	130.784	135.567	136.462	143.210

Sumberdata : www.idx.co.id (data diolah 2022)

Kondisi perusahaan yang layak adalah suatu kesetiakawanan untuk memiliki pilihan untuk bertahan dan berkreasi dalam mencapai tujuan perusahaan. perusahaan harus berusaha untuk menangani aset mereka dengan mahir dan memadai sehingga perusahaan dapat memahami tujuan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan didirikan dengan tekad untuk menambah manfaat dan mengurangi kemalangan yang dapat membahayakan daya tahan perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Data mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun menjelang akhir setiap periode.

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Suteja, 2018). Sementara itu untuk laporan keuangan yang lengkap akan dilakukan satu tahun sekali, dengan adanya laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan perusahaan juga akan menentukan langkah apa yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk saat ini dan masa depan perusahaan.

Penilaian atas kinerja perusahaan tidak hanya dilakukan dengan melihat isi laporan keuangan, salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu dengan analisis rasio keuangan. Pada awalnya laporan keuangan untuk suatu perusahaan hanya sebagai alat uji untuk dibuat oleh divisi akuntansi. Media yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan. Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, penting untuk memiliki ukuran atau standar tertentu. Menurut Munawir (2010:31), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Periode laporan keuangan yang akan di hitung dengan rasio dalam penelitian ini adalah periode 2018-2021.

Penelitian ini, alat ukur yang akan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah *Du Pont System* dimana dalam metode ini dapat memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik atau turunnya kinerja keuangan perusahaan yang cara menganalisisnya hampir sama dengan menggunakan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif. *Du Pont System* adalah *Return On Investment* (ROI) yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan *total assets* dalam menghasilkan keuntungan tersebut. Adapun keunggulan analisis *Du Pont System* antara lain sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi penggunaan aktiva. Selanjutnya dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian tentang analisis kinerja keuangan, melalui perhitungan maupun pengukuran persentase analisis rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas pada perusahaan sektor telekomunikasi. Penelitian ini akan mengkaji tentang pertumbuhan tingkat kinerja perusahaan sektor telekomunikasi. Dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2018-2020 yang dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan *du pont system* pada perusahaan *go public* sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2. LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Grand yang melandasi penelitian ini adalah *Signalling Theory*. *Signalling Theory* adalah suatu tindakan manajemen dalam pemberian petunjuk terhadap investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal atau *signalling theory* yang dikembangkan oleh Ross (1977) menjelaskan mengenai dorongan suatu perusahaan dalam memberikan informasi tertentu kepada pihak luar. Teori sinyal dapat membantu perusahaan dan pihak luar dalam mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Perusahaan yang sehat cenderung terbuka dibanding perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan didefenisikan sebagai perusahaan yang mengalami penurunan kinerja karena manajemen yang buruk atau terjadi krisis keuangan (Restianti & Agustina, 2018).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu. Menurut Kamsir (2019) Laporan Keuangan adalah kondisi untuk menunjukkan laporan keuangan

perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Yang biasanya laporan keuangan tersebut dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu untuk laporan keuangan yang lengkap akan dilakukan satu tahun sekali.

Kinerja Keuangan

Menurut Triyonowati (2016), kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil inventasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan organisasi, sehingga untuk mengukur kinerja keuangan perlu dilaksanakannya analisis laporan keuangan. Oleh karena itu agar laporan keuangan mampu memberikan informasi sebagaimana yang diinginkan oleh perusahaan, perlu dilakukan analisis dan interpretasi atas data yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut sebagai langkah awal untuk memenuhi informasi tersebut.

Analisis Du Pont

Menurut Sanjaya (2017:23) Du Pont System merupakan salah satu analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan aset perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* yang kemudian menggunakan *Return On Investment* untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan melihat efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan. *Du Pont System* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara melakukan perkalian antara rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* dengan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* untuk menentukan nilai *Return On Investment*.

Pengukuran Du Pont

Analisis Du Pont menyangkut rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*), rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*) dan *Return On Investment*, adapun pembahasannya yaitu :

1. Rasio Profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*

Menurut Hanafi (2012:81) “*Net profit margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu”.

Menurut Sudana (2015:26), Secara sederhana margin laba bersih dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas yaitu *Total Assets Turnover*

Menurut Kasmir (2017:185), *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi

semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Menurut Rambe et al. (2017, hal. 62) untuk mencari *Total Assets Turnover* adalah :

$$\text{Rumus : Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Return On Investment (ROI)

Menurut Kasmir (2016:201) indikator pengukuran kinerja berdasarkan kriteria *Return On Investment* yaitu perusahaan dikatakan baik jika *Return On Investment* yang dimiliki di atas rata-rata industri pada umumnya yaitu 30%.

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor:

1. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

$$\text{Rumus : Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Selanjutnya *Return on Investment* (ROI) dapat diperhitungkan sebagai berikut:
 $\text{Return On Investment (ROI)} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Aset Turn Over}$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang dilakukan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website <http://www.idx.co.id/>. Objek dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang tercatat di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Pada umumnya penelitian membatasi populasi dengan tujuan agar populasi pada penelitian ini dapat diminimalisir. Jumlah populasi yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan.

Purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel. Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Sampel perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan telekomunikasi yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang akan digunakan selama penelitian berjalan.
3. Menyediakan produk layanan data internet massal di Indonesia.

Berdasarkan hasil penentuan sampel menggunakan metode Purposive sampling, maka perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel sebanyak 4 perusahaan Telekomunikasi.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, untuk mendapatkan data-data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Telekomunikasi yang di ambil melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk kemudian dianalisis penulis menggunakan analisis *Du Pont System*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Analisis Net Profit Margin Pada Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2018-2021

1. PT XL Axiata Tbk.

Tabel 3
Net Profit Margin PT XL Axiata Tbk
Tahun 2018-2021

Tahun	Laba/Rugi Bersih Setelah Pajak (dalam milyar rupiah)	Penjualan (dalam milyar rupiah)	NPM(%)
2018	-3.296	22.938	-14.37
2019	712	25.132	2.83
2020	371	26.009	1.42
2021	1.287	26.754	4.81

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 3, rata-rata nilai *Net Profit Margin* PT. XL Axiata Tbk selama periode 2018-2021 adalah -1,33%. Pada tahun 2019, 2020 dan 2021 nilai *Net Profit Margin* diatas rata-rata, sebaliknya pada tahun 2018 *Net Profit Margin* dibawah rata-rata. Jika rasio *Net Profit Margin* bernilai negatif, artinya perusahaan mengalami kerugian.

2. PT Smartfren Tbk.

Tabel 4
Net Profit Margin PT Smartfren Telecom Tbk
Tahun 2018-2021

Tahun	Rugi Bersih Setelah Pajak (dalam milyar rupiah)	Penjualan (dalam milyar rupiah)	NPM (%)
2018	-3.552	5.490	-64.70
2019	-2.187	6.987	-31.30
2020	-1.523	9.407	-16,19
2021	-435	10.456	-4,16

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan rata-rata nilai *Net Profit Margin* PT. Smartfren Telecom Tbk selama periode 2018-2021 adalah -29,09%. Pada tahun 2018 dan 2019 nilai *Net Profit Margin* berada dibawah rata-rata. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 nilai *Net Profit Margin* diatas rata-rata. Jika rasio *Net Profit Margin* bernilai negatif, artinya perusahaan mengalami kerugian.

3. PT Indosat Tbk

Tabel 5
Net Profit Margin PT Indosat Tbk
Tahun 2018-2021

Tahun	Laba/Rugi Bersih Setelah Pajak (dalam milyar rupiah)	Penjualan Bersih (dalam milyar rupiah)	NPM (%)
2018	-2.085	23.139	-9,01
2019	1.630	26.117	6.24
2020	-630	27.925	-2.25
2021	6.860	31.388	21.86

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 5, hasil perhitungan rata-rata nilai *Net Profit Margin* PT. Indosat Tbk selama periode 2018-2021 adalah 4,21%. Pada tahun 2019 dan 2021 nilai *Net Profit Margin* diatas rata-rata, sebaliknya pada tahun 2018 dan 2020 *Net Profit Margin* dibawah rata-rata. Jika rasio *Net Profit Margin* bernilai negatif, artinya perusahaan mengalami kerugian.

4. PT Telkom Indonesia Tbk

Tabel 6
Net Profit Margin PT Telkom Indonesia Tbk
Tahun 2018-2021

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam milyar rupiah)	Penjualan Bersih (dalam milyar rupiah)	NPM (%)
2018	26.979	130.784	20.63
2019	27.592	135.567	20.35
2020	29.563	136.462	21.66
2021	33.948	143.210	23.71

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 6, hasil perhitungan rata-rata nilai *Net Profit Margin* PT. Telkom Indonesia Tbk selama periode 2018-2021 adalah 21,59%, artinya PT. Telkom Indonesia Tbk memperoleh keuntungan rata-rata dari penjualan atau pendapatan sebesar 21,59%.

2) Analisis Total Assets Turnover Pada Perusahaan Telekomunikasi
Tahun 2018-2021

1. PT XL Axiata Tbk

Tabel 7
Total Assets Turnover PT XL Axiata Tbk
Tahun 2018-2021

Tahun	Penjualan (dalam milyar rupiah)	Total Aktiva (dalam milyar rupiah)	TATO (kali)
2018	22.938	57.613	0.40
2019	25.132	62.725	0.40
2020	26.009	67.744	0.38
2021	26.754	72.753	0.37

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 7, hasil perhitungan rata-rata *Total Assets Turnover* PT. XL Axiata Tbk selama periode 2018-2021 sebesar 0,39 kali. Dengan demikian, berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tahun 2020 dan 2021 *Total Assets Turnover* berada dibawah nilai rata-rata.

2. PT Smartfren Telecom Tbk

Tabel 8
***Total Assets Turnover* PT Smartfren Telecom Tbk**
Tahun 2018-2021

Tahun	Penjualan (dalam milyar rupiah)	Total Aktiva (dalam milyar rupiah)	TATO (kali)
2018	5.490	25.213	0.22
2019	6.987	27.650	0.25
2020	9.407	38.684	0.24
2021	10.456	43.357	0.24

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 8, hasil perhitungan rata-rata *Total Assets Turnover* PT Smartfren Telecom Tbk selama periode 2018-2021 sebesar 0,24 kali. Pada tahun 2019-2021 nilai *Total Assets Turnover* berada diatas rata-rata. Sedangkan pada tahun 2018 nilai *Total Assets Turnover* dibawah rata-rata. Perputaran total aset yang fluktuatif selama empat tahun tersebut mengindikasikan bahwa semakin tidak baik perusahaan dalam mengelola total aktivasnya.

3. PT Indosat Tbk

Tabel 9
***Total Assets Turnover* PT Indosat Tbk**
Tahun 2018-2021

Tahun	Penjualan (dalam milyar rupiah)	Total Aktiva (dalam milyar rupiah)	TATO (kali)
2018	23.139	53.139	0.44
2019	26.117	62.813	0.42
2020	27.925	62.778	0.44
2021	31.388	63.397	0.50

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 9, hasil perhitungan rata-rata *Total Assets Turnover* PT Indosat Tbk selama periode 2018-2021 sebesar 0,45. Pada tahun 2018-2020 nilai *Total Assets Turnover* dibawah rata-rata. Sedangkan pada tahun 2021 nilai *Total Assets Turnover* diatas rata-rata. Pada tahun 2019-2021 perusahaan dapat mengelola total aktiva dalam menghasilkan penjualan secara baik, karena nilai *Total Assets Turnover* cenderung meningkat.

4. PT Telkom Indonesia Tbk

Tabel 10
***Total Assets Turnover* PT Telkom Indonesia Tbk**
Tahun 2018-2021

Tahun	Penjualan (dalam milyar rupiah)	Total Aktiva (dalam milyar rupiah)	TATO (kali)
2018	130.784	206.196	0.63
2019	135.567	221.208	0.61
2020	136.462	246.943	0.55
2021	143.210	277.184	0.52

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 10, hasil perhitungan rata-rata *Total Assets Turnover* PT. Telkom Indonesia Tbk selama periode 2018- 2021 adalah sebesar 0,58. Pada tahun 2020 dan 2021 nilai *Total Assets Turnover* dibawah rata-rata.

3) Analisis *Return On Investment* Pada Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2018-2021

1. PT XL Axiata Tbk

Tabel 11
***Return On Investment* PT XL Axiata Tbk**
Tahun 2018-2021

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (%)	<i>Total Assets Turnover</i> (kali)	ROI(%)
2018	-14.37	0.40	-5.75
2019	2.83	0.40	1.13
2020	1.42	0.38	0.54
2021	4.81	0.37	1.78

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 11, hasil perhitungan rata-rata *Return On Investment* PT XL Axiata Tbk selama periode 2018-2021 adalah sebesar -0.57% dari jumlah nilai *Return On Investment*. Pada tahun 2019-2021 nilai *Return On Investment* berada diatas rata-rata.

2. PT Smartfren Telecom Tbk

Tabel 12
***Return On Investment* PT Smartfren Telecom Tbk**
Tahun 2018-2021

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (%)	<i>Total Assets Turnover</i> (kali)	ROI(%)
2018	-64.7	0.22	-14.23
2019	-31.3	0.25	-7.83
2020	-4.62	0.24	-1.11
2021	-14.57	0.24	-3.50

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Tabel 12 menunjukkan hasil perhitungan rata-rata *Return On Investment* PT. Smartfren Telecom Tbk selama periode 2018-2021 adalah -6,67%.

3. PT Indosat Tbk

Tabel 13
Return On Investment PT Indosat Tbk
Tahun 2018-2021

Tahun	<i>Net Profit Margin (%)</i>	<i>Total Assets Turnover (kali)</i>	ROI (%)
2018	-11.51	0.44	-5.06
2019	6.24	0.42	2.62
2020	-2.25	0.44	-0.99
2021	21.86	0.45	9.84

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Tabel 13 menunjukn hasil perhitungan rata-rata *Return On Investment* PT Indosat Tbk selama periode 2018-2021 adalah 1,60%. Tahun 2019 dan 2021 nilai *Return On Investment* berada diatas rata-rata. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2020 nilai *Return On Investment* dibawah rata-rata.

4. PT Telkom Indonesia Tbk

Berikut ini adalah tabel analisis *Return On Investment* pada PT Telkom Indonesia Tbk Tahun 2018-2021.

Tabel 14
Return On Investment PT Telkom Indonesia Tbk
Tahun 2018-2021

Tahun	<i>Net Profit Margin (%)</i>	<i>Total Assets Turnover (kali)</i>	ROI (%)
2018	20.63	0.63	13.00
2019	20.35	0.61	12.41
2020	21.66	0.55	11.91
2021	23.71	0.52	12.33

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 14, hasil perhitungan rata-rata *Return On Investment* PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2018-2021 adalah 12,50%. Pada tahun 2018, 2019 dan 2021 nilai *Return On Investment* diatas rata-rata.

Hasil Pembahasan

Analisis Kinerja Keuangan PT XL Axiata Tbk tahun 2018-2021

Kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dari tahun 2018 sampai 2021 cenderung meningkat karena dapat dilihat dari nilai *Retun On Investment* yang meningkat pada tahun 2018 sampai pada tahun 2019 setelah itu tahun 2020 mengalami penurunan lagi, kemudian 2021 nilai *Retun On Investment* kembali membaik. Kenaikan nilai *Retun On Investment* menandakan bahwa kemampuan manajemen perusahaan dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk mneghasilkan laba. Sejalan dengan teori dalam penelitian ini yakni teori sinyal yang mana jika perusahaan dalam kondisi baik dan mampu mempertahankan manajemennya maka PT XL Axiata Tbk akan memberikan sinyal baik kepada pihak eksternal perusahaan yang akan berakibat pada minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Analisis Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom Tbk tahun 2018-2021

Kinerja keuangan PT Smartfren Telecom Tbk dari tahun 2018 sampai tahun 2021 yang cenderung meningkat namun bernilai negatif dan pada empat tahun pelaporan keuangan nilai *Return On Investment* pada tahun 2018 sampai 2020 mulai membaik, kemudian 2021 kembali terjadi penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh tidak mampu menutupi biaya investasi yang dikeluarkan, dapat disimpulkan perusahaan tersebut dalam keadaan merugi. Sejalan dengan teori dalam penelitian ini yakni teori sinyal yang mana jika perusahaan dalam kondisi merugi dan dengan pengelolaan yang tidak baik maka akan memberikan sinyal buruk kepada pihak eksternal perusahaan yang mengakibatkan kurangnya minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan ini. Sedangkan jika perusahaan mampu mengelola perusahaannya dengan baik dalam menutupi biaya yang dikeluarkan hingga bernilai positif, perusahaan akan memberikan sinyal positif pada para investor.

Analisis Kinerja Keuangan PT Indosat Tbk tahun 2018-2021

Kinerja keuangan perusahaan PT Indosat diukur melalui metode *Du Pont System*, pada tahun 2018- 2021 dapat disimpulkan hasil dari analisis kinerja keuangan pada PT Indosat adalah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Indosat Tbk sudah maksimal dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dan hal ini terjadi karena perusahaan mampu memanfaatkan aset untuk memaksimalkan penjualan. Sejalan dengan teori dalam penelitian ini yakni teori sinyal yang dimana perusahaan PT Smartfren Telecom Tbk dalam kondisi cukup baik maka akan memberikan sinyal baik pula kepada pihak investor atau pihak eksternal perusahaan yang mengakibatkan minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Analisis Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2018-2021

Berdasarkan analisis *Du Pont System*, penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa nilai *Return On Investment* pada PT Telkom Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan namun masih bernilai positif. Hal ini menunjukkan penurunan nilai *Return On Investment* diperiode tertentu dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*, menunjukkan bahwa perusahaan belum maksimal dan kurang efektif dalam menggunakan seluruh aktiva. Sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori sinyal perusahaan akan membawa sinyal positif dari PT Telkom Indonesia Tbk perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik dan sinyal tersebut akan sampai ke para investor. Dengan sinyal atau persebaran informasi yang baik maka sangat memungkinkan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki sinyal positif pada perusahaan.

5. SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diukur berdasarkan analisis *Du Pont System*, masih ada perusahaan yang kinerjanya kurang baik dapat dilihat dari hasil penelitian. Hal ini karena tingkat *Return On Investment* perusahaan telah menurun. Kondisi ini mencerminkan buruknya pengelolaan investasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Dari empat perusahaan yaitu, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Yang menunjukkan tingkat pengembalian investasi tertinggi yaitu PT Telkom Indonesia Tbk sedangkan kinerja keuangan pada PT Smartfren Telecom Tbk yang paling buruk diantara keempat perusahaan karena bernilai negatif.

Dari simpulan tersebut diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang *Du Pont System* dan pengembangan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik, evaluasi investasi yang lebih informasional, dan pemantauan regulator yang lebih efektif di sektor telekomunikasi.

Penelitian ini terbatas hanya pada analisis kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022. Sehingga, untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada sektor lain dan metode analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2013. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Universitas Muhammadiyah Malang: Jawa Timur
- Agus, Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Agus, Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. 4th ed. Yogyakarta: BPFE.
- Anggraeni, Nava Yansi. 2021. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan *Financial Ratio Analysis to Assess the Company 's Financial Performance Cross-Sectional Approach*" 18 (1): 75–81.
- Ardila, Isna, dan ayu anindya Putri. 2015. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *Value for Money* Pada Pengadilan Negeri Tebing Tinggi." *Riset Akuntansi Dan Bisnis* 15(1):52–64.
- Andari, Putri Popy. 2021. *Analisa Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2019*. Vol 1 Nomor 4 Desember 2021, hal : 1-15 ISSN: 2808-6686.
- Astuti, Tri Puji, dan Mohammad Taufiq. 2020. "Analisis Laporan Keuangan

- Dalam Rangka Menilai Kinerja Perusahaan Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Periode 2014-2018).” *Greenomika* 2 (2): 89–104.
- Bursa Efek Indonesia. 2021. *Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (online) www.idx.co.id (diakses pada 09 Februari 2022)
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dirgantara, H. (2020). Pandemi virus corona (Covid-19) mengerek pendapatan emiten sektor telekomunikasi. Kontan.Co.Id.
- Dwi, Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. 3rd ed. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS*. 1st ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. 1 Cetakan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Salemba Empat, Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 6 Cetakan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutauruk, M. R. 2017. *Akuntansi Perusahaan Jasa*. Jakarta: Indeks.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kieso et al, . (2018). *Third Edition Intermediate Accounting IFRS Edition*. United States. Wiley.
- Mahmudi. 2013. *Sistem Akuntansi*. 4th ed. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. 3 Cetakan. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. 4 Cetakan. Yogyakarta: Liberty.
- Nurdianti, Seli; Zulkarnain. 2020. “Analisis Laporan Keuangan Perusahaan-Perusahaan Go Public Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI.” *Institut Manajemen Wiyata Indonesia (IMWI) Student Research Journal* 1 (2): 23–37.
- Rinda Ayu Kurnia. 2020. “Analisis Akuisisi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 18(1):24.
- Rohmah, Siti Ngainnur. 2020. “Adakah Peluang Bisnis Di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Corona Virus Covid-19 ?” *ADALAH ; Buletin Hukum & Keadilan* 4(1):63–74.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L. M. 2015. *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif IRFS & Perbankan*.

- Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudana, I. Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surdayanti, D., & Annisa Dinar. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Kesulitan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Bisnis* Vol. 13 No. 2 ISSN-p 0126-1258.
- Suteja, I. Gede Novian. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk." *Moneter* V(1):12–17.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Triyonowati. (2016). Analisis Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah Marger PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 5 No.6.

